



ARCADE

JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



PENATAAN PASAR TRADISIONAL, PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN STUDI KASUS KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Untung Mujiono¹, Suzanna Ratih Sari², R. Siti Rukayah³

Magister Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang

E-mail: sakti.tahta@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

05 Mei 2020

Direvisi:

07 Juni 2020

Disetujui terbit:

01 Oktober 2020

Diterbitkan:

Cetak:

29 November 2020

Online

15 November 2020

Abstract: Seeing the very important role of traditional markets for the community, it is necessary to examine several things that can affect the smoothness or success in increasing people's income. Therefore, to improve and maintain the role of traditional markets, there needs to be involvement or coordination with agencies to support the welfare and success of traditional market traders. So, in this study, the location was taken by considering the welfare of the traditional market in Rowosari Village. There is a traditional market that has been around for a long time and is managed by the village government. Descriptive method is used in this research which explains the situation in Rowosari Traditional Market. From the results of the study, Rowosari Traditional market plays a role in increasing the income of the community who generally come from the Rowosari region and surrounding areas.

Keyword: Redesign, Traditional Market, Rowosari, Neo Vernacular Architecture

Abstrak: Melihat peran pasar tradisional yang sangat penting bagi masyarakat, perlu dikaji beberapa hal yang dapat memengaruhi kelancaran atau kesuksesan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan peran pasar tradisional, perlu ada keterlibatan atau koordinasi dengan lembaga untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan pedagang pasar tradisional. Maka dalam penelitian ini, lokasi diambil dengan mempertimbangkan kesejahteraan pasar tradisional di Desa Rowosari. Ada pasar tradisional yang sudah ada sejak lama dan dikelola oleh pemerintah desa. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan situasi di Pasar Tradisional Rowosari. Dari hasil penelitian, pasar tradisional Rowosari berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang umumnya berasal dari wilayah Rowosari dan sekitarnya.

Kata Kunci: Desain Ulang, Pasar Tradisional, Rowosari, Arsitektur Neo Vernacular

PENDAHULUAN

Pasar adalah salah satu fasilitas perdagangan dan ekonomi yang berada di suatu kota. Pasar juga memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah sekaligus menggerakkan roda perekonomian. Sama halnya di Provinsi Jawa Tengah, peran dan keberadaan pasar Tradisional, tidak bisa diabaikan begitu saja karena perannya yang begitu penting untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat, sumber daya penghasilan, dan menyangga perekonomian dan pendapatan pedagang, juga sebagai sumber pendapatan asli daerah.

Kabupaten Kendal merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. wilayah Kabupaten Kendal mencakup 20 wilayah kecamatan, 285 desa dan kelurahan, berpenduduk 1.176.176 jiwa dengan tingkat kepadatan 1.176,176 jiwa/km². Di kabupaten Kendal juga terdapat beberapa pasar tradisional yang salah satunya pasar tradisional yang berada di Desa

Krajan selatan kecamatan Rowosari kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Pasar yang berada di Desa Krajan selatan kecamatan Rowosari kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah satu-satunya pasar yang berada di Desa Krajan, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Pasar ini berperan mewedahi aktivitas perdagangan masyarakat Desa Rowosari, dan diharapkan diharapkan menjadi wadah bagi para pedagang dapat berkontribusi untuk menunjang serta penguatan terhadap pedagang atau pengusaha kecil. Bagaimanapun para pedagang yang melakukan jual beli barang seperti barang sandang, pangan, buah, dan alat-alat keperluan sehari-hari sangat menggantungkan mata pencahariannya terhadap pasar Rowosari.

Permasalahan yang dihadapi pasar ini adalah yaitu tidak tertatanya los-los yang ada, sehingga mengganggu proses jual beli, akses keluar masuk pasar yang juga sempit. Hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas yang dilakukan pedagang

maupun pembeli. Masalah lain adalah banyaknya pedagang yang menjual dagangannya tidak beraturan. Sehingga berakibat terganggunya proses perdagangan maupun transaksi juga mengganggu jalan area pengunjung ke los jualan. Ada pula beberapa pedagang yang menjual barangnya di jalan penghubung antara satu los dengan los lainnya. Tidak adanya fasilitas drainase dan system pengelolaan sampah yang cukup buruk juga merupakan masalah yang sering terjadi di pasar Rowosari. Tidak adanya saluran drainase menyebabkan pedagang membuang air limbah pasar diberbagai tempat. Sehingga menyebabkan jalan yang licin dan mengganggu aktifitas yang dilakukan di pasar Rowosari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana meredesain pasar tradisional Rowosari yang bisa mengakomodir kebersihan, keamanan, sistem sirkulasi dan kenyamanan dalam bertransaksi?
2. Bagaimana meredesain Pasar tradisional Rowosari yang sesuai dengan kondisi yang ada dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular?
3. Bagaimana menentukan sturktur yang sesuai dengan Kondisi yang ada dan mampu mendukung segala aktifitas yang dilakukan masyarakat di pasar tradisional Rowosari?

Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan dari pembahasan yaitu:

1. Untuk meredesain pasar tradisional rowosari yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, sistem sikulasi dan kenyamanan dalam bertransaksi
2. Untuk meredesain pasar tradisional rowosari yang sesuai dengan kondisi yang ada dengan konsep arsitektur neo vernakular
3. Untuk menentukan sturktur yang sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mendukung segala aktifitas yang dilakukan masyarakat di pasar tradisional rowosari

Sasaran Penelitian

1. Mendapatkan penataan ruang pasar tradisional Rowosari yang sehat, nyaman, aman, dan teratur.
2. Visualisasi mengacu pada nuansa dan karakteristik sebagai pasar tradisional namun dengan menerapkan konsep neo vernacular.

TINJUAN PUSTAKA

Redesain merupakan cara atau proses yang dilakukan dengan cara pengulangan kembali atau yang biasa disebut dengan mendesain ulang. Jadi Redesain Pasar Tradisional Rowosari adalah kegiatan perancangan dan perencanaan kembali dengan mengubah fisik tanpa mengubah fungsi dan lokasi.

Pasar tradisional Rowosari merupakan pasar yang sudah cukup lama berdiri dan eksistensinya sebagai pasar tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Pasar tradisional Rowosari bagi masyarakat Rowosari dan sekitarnya sangat strategis dan

memiliki nilai ekonomi yang cukup besar pengaruhnya terhadap kahidupan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1 Peta Wilayah Cluster Rowosari

Sumber: google map

Pada Kecamatan Rowosari terdapat satu pasar yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat baik desa Tambak sari, Randusari dan Karang Sari. Pasar Tradisional Rowosari ini terbentuk sejak tahun 1920 yang sampai saat ini masyarakat menyebutnya dengan pasar lama. Pasar ini terbentuk dengan sendirinya oleh masyarakat yang terus berlanjut hingga pada tahun 1980. Pada tahun 1980, muncul adanya pasar BANDES di Kecamatan Rowosari yang saat ini dikenal dengan pasar baru oleh masyarakat setempat. Pasar baru ini terletak tidak jauh dari pasar lama yang sudah tidak digunakan lagi.



Gambar 2 Lokasi Pasar tradisional

Sumber: Kantor Desa Tambaksari 2015

Meski pasar tradisional Rowosari menjadi tumpuan ekonomi masyarakat secara menyeluruh, namun hingga saat ini pasar tradisional Rowosari masih menyimpan persoalan yang sulit diatasi. Permasalahn pasar Rowosari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penataan lapak-lapak hanya terbuat dari sisa kayu (balok) atau bamboo.



Gambar 3. salah satu meja penjual
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020

b. Sampah yang tidak pada tempatnya



Gambar 4. sampah yang berserakan disekitar lokasi
Sumber: Dokumentasi Penulis. 2020

c. Penataan etalase yang tidak teratur



Gambar 5. penempatan etalase yang tidak enak dipandang.
Sumber: Dokumentasi Penulis. 2020

d. Pola sirkulasi yang belum tertata dengan baik



Gambar 6. kondisi pasar yang tidak nyaman
Sumber: Dokumentasi Penulis. 2020

- e. Pengurus pasar yang kurang proaktif
- f. Kurangnya perhatian pemerintah terkait alokasi anggaran pemeliharaan pasar yang masih kurang memadai.

Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan gaya arsitektur yang muncul di era Post-modern, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Adapun beberapa kriteria arsitektur neo vernacular adalah sebagai berikut:

- a. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya.
- b. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornament).
- c. Bangunan ini tidak hanya menerapkan prinsip bangunan vernakular melainkan mengutamakan bentuk visualnya.

Adapun ciri arsitektur neo vernacular yaitu:

- a. Bersifat lokal/populer.
- b. Berkonteks urban.
- c. Membangkitkan kenangan historik.
- d. Bersifat mewakili keseluruhan.
- e. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- f. Berwujud metaforik (wujud lain).

- g. Mencerminkan aspirasi umum.
- h. Dihasilkan dari partisipasi.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat eklektik.

Konsep arsitektur neo vernakular menurut Ghina Fajrine, Agus Budi Purnomo, Jimmy Siswanto Juwana, 2017 yaitu:

- a. Atap bubungan. Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung.
- b. Elemen lokasi baru bata dari arsitektur barat gaya victorial pada abad 19.
- c. Proporsi yang lebih vertikal sebagai bentuk pengembalian bentuk tradisional yang ramah lingkungan.
- d. Ruang terbuka diluar bangunan sebagai bentuk kesatuan dengan interior.
- e. Warna yang kontras dan kuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data;
 - a. Studi Literatur, dengan mengambil studi literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan;
 - b. Studi Preseden, dengan mengambil studi preseden melalui internet mengenai pasar tradisional dengan penataan modern yang terdapat di Indonesia maupun di luar negeri;
 - c. Studi Lapangan, dilakukan survey lapangan untuk mengetahui dan mengamati kondisi yang akan menunjang terhadap perancangan.
2. Tahap Analisis, yaitu melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan melalui survey lokasi dan diolah ke dalam konsepsi perancangan bangunan pasar; dan
3. Aplikasi Desain , berupa hasil dari analisis konsepsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perbandingan arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	Tradisional
<i>Ideologi</i>	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.
<i>Prinsip</i>	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.
<i>Ide Desain</i>	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.

Sumber: Peneliti, 2020

Tabel 2 Perbandingan arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	Vernakular
<i>Ideologi</i>	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.
<i>Prinsip</i>	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.
<i>Ide Desain</i>	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam.

Sumber: Peneliti, 2020

Tabel 3 Perbandingan arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	Neo Vernakular
<i>Ideologi</i>	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
<i>Prinsip</i>	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
<i>Ide Desain</i>	Bentuk desain lebih modern.

Sumber: Peneliti, 2020

Acuan Perancangan

Beberapa pengaruh yang mempengaruhi penampilan bangunan antara lain adalah hasil analisis site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan mempertegas karakter bangunan. Yaitu mengadopsi beberapa bentuk dari arsitektur neo vernakular Jawa Tengah. Yaitu dari bentuk atap bangunan yang menggunakan atap khas semacam limasan Kendal mencirikan daerah setempat.



Gambar 7. bentuk atap dan penampilan bangunan
Sumber: Peneliti, 2020



Gambar 8. bentuk atap dan penampilan bangunan
Sumber: Peneliti, 2020

Desain



Gambar 9. site
Sumber: desain penulis 2020



Gambar 10. los pedagang
Sumber: Foto Pribadi Penulis 2020



Gambar 11. los pedagang
Sumber: desain penulis 2020

KESIMPULAN

Untuk meredesain pasar tradisional rowosari yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, sistem sirkulasi dan kenyamanan dalam bertransaksi di Pasar Rowosari, dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan yang baik pada pasar, salah satunya dengan cara pembenahan dan redesain Pasar

Rowosari dengan cara menggabungkan konsep tradisional dengan konsep modern. Caranya yaitu dengan menerapkan Arsitektur Neo Vernakular pada pasar Rowosari, mengelompokkan lokasi penjual (*zoning*), supaya lebih tertata, sistem pengolahan limbah dan sampah, serta penambahan fasilitas yang mendukung pasar sehingga mampu mewujudkan suasana yang bersih, nyaman, teratur, dan aman bagi pengunjung yang berbelanja. Dengan begitu diharapkan Pasar Rowosari menjadi lebih baik dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tim Dosen Pembimbing Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA., dan Dr. Ir. R. Siti Rukayah, MT., dosen-dosen Program Studi Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang, serta rekan-rekan mahasiswa Arsitektur serta keluarga tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dungi Reflianti. 2016. *Gorontalo Internatiaonal School dengan Penekanan Arsitektur Neo Vernakular*. Tugas Akhir. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo. Hal 28-30
- Dwi Lestari. 2017, dari <https://www.idntim.es.com/travel/destination/amp/dwi-lestari-1/5-pasar-tradisional-di-indonesia-yang-sering-dikunjungi-para-wisatawan-c1c2>
- Fajri Ghina, dkk. *Penerapan Konsep Arsitektur neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu*. Seminar Nasional cendekiawan. 2107. Hal 85-86
- Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ACID. *Standar Perabot dan Sirkulasi pada Display Kios*
- Ramadhani. 2014. *Penataan Pasar Tradisional Berbasis Arsitektur Yang Menyehatkan*. Studio Tugas Akhir. Hal 9. Diakses tanggal 26 Februari 2019
- Sadat Umar. 2015. *Redesain Pasar Liluwo Gorontalo Menjadi Pasar Modern dengan Penekanan kesistem Sirkulasi*. Usulan Penelitian. Semarang: Universitas Tujung Belas Agustus. Hal 6-8
- Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, dari <http://arsitektur-neo-vernakular-azil>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020
- Wildan Alghiffari. 2020. *Redesain pasar tradisional siwa dengan pendekatan arsitektur modern di kabupaten wajo*. Skripsi. Makassar. Universitas Islam negeri alauddin Makassar. Hal 22. Diakses tanggal 26 Februari 2020